

**KONFLIK POLITIK DALAM KEPENGURUSAN DPD  
PARTAI HANURA SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ilmu politik di Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

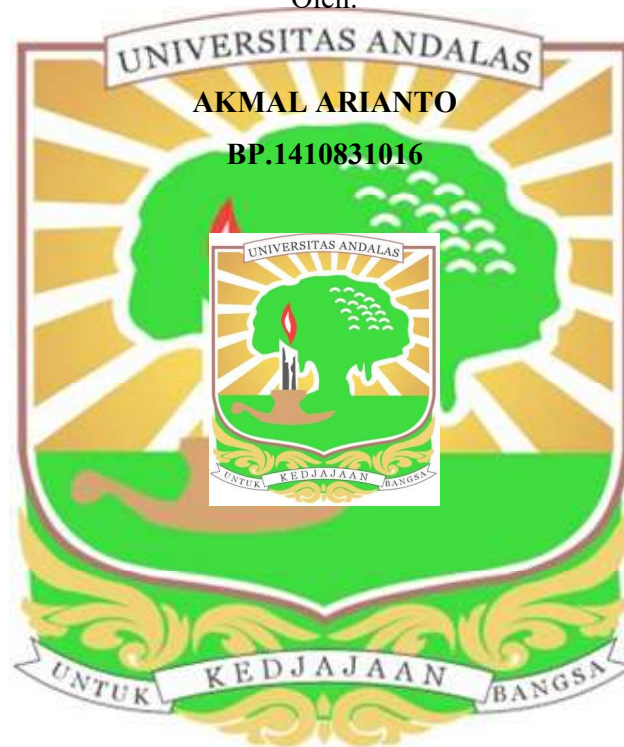
**PADANG**

**2019**

**KONFLIK POLITIK DALAM KEPENGURUSAN DPD  
PARTAI HANURA SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

Oleh:



**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2019**

## ABSTRAK

**Akmal Arianto, 1410831016, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Judul Skripsi: Konflik Politik Dalam Kepengurusan DPD Partai Hanura Sumatera Barat. Pembimbing (1) Dr. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP, (2) Dewi Anggraini, S.IP, M.Si, 123 halaman, 25 buku, 3 Skripsi, UU No 2 Tahun 2011, 5 Surat Keputusan (SK) DPP Partai Hanura, 1 SK Kemenkumham, 2 SK PTUN, 12 Transkrip Wawancara.**

Penelitian ini membahas tentang konflik politik dalam kepengurusan DPD Partai Hanura Sumatera Barat. Konflik terjadi karena perpecahan Hanura di tingkat nasional dan sampai pada kepengurusan di Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan faktor-faktor penyebab dan menganalisis implikasi konflik politik yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori faktor-faktor penyebab konflik dari Simon Fisher dan konsep konflik politik dari Ramlan Surbakti. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan terkait faktor penyebab konflik politik. *Pertama* adanya rasa ketidakpercayaan pengurus DPD Hanura Sumatera Barat terhadap Oesman Sapta Odang. *Kedua* rasa kekecewaan ketua DPD Hanura kepada Wiranto yang tidak mampu mengambil sikap dengan tegas dalam konflik yang terjadi di kepengurusan. *Ketiga* kurangnya rasa saling menghargai antara tokoh senior dan junior Hanura di Sumatera Barat. *Keempat* perbedaan pandangan dalam pengelolaan partai antara kubu Oesman Sapta Odang dengan kubu Daryatmo. *Kelima*, Masuknya anggota DPD RI dan PPI dalam kepengurusan Hanura baik di tingkat pusat maupun daerah. Konflik politik di Hanura memiliki implikasi terhadap pergantian ketua DPD serta pemecatan 10 anggota DPRD Hanura Sumatera Barat dari kubu Daryatmo, sehingga kader yang dipecat memilih untuk berpindah partai. Namun konflik ini, juga berdampak baik dalam pengembangan struktur organisasi partai sampai tingkat anak ranting. Selain itu, pengurus DPD yang baru mampu melaksanakan agenda kaderisasi pratama yang belum pernah dilakukan, sejak 12 tahun Partai Hanura berdiri di Sumatera Barat.

Kata Kunci : Konflik Politik, Partai Hanura, Implikasi.

## ABSTRACT

**Akmal Arianto, 1410831016, Political Science Department, Faculty of Social and Political Science Andalas University, Thesis: Political Conflicts in the Management of the Regional Executive Board of Hanura Political Party in West Sumatera. Mentors (1) Dr. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP, (2) Dewi Anggraini, S.IP, M.Si, 123 pages, 25 books, 3 Theses, Law of The Republic Of Indonesia Number 12 of 2011, 5 Decrees of Central Executive Board of Hanura Political Party, 1 Decree of Ministry of Law and Human Rights, 2 Decrees of Administrative Court, 12 Interview Transcripts.**

This research discusses the political conflict in the management of the regional Executive Board of Hanura Political Party in West Sumatera. The conflict occurred as a result to the party's split at the national level to the party's regional management in West Sumatera. This research is aimed to describe the causal factors and analyze the implications of the political conflict that occurred. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive type. The theory used in this research is the theory of conflict-causing factors from Simon Fisher and the concept of political conflict from Ramlan Surbakti. From the research that was conducted, it was found that there are some factors that caused the political conflicts. Firstly, a sense of distrust from the management of regional executive Board of Hanura Political Party in West Sumatera towards Oesman Sapta Odang. Secondly, the Chief of Regional Executive Board of Hanura Political Party in West Sumatera's disappointment about Wiranto's inability to take an outright stance regarding the conflicts that occurred in the management. Thirdly, a lack of mutual respect between senior and junior figures of Hanura Political Party in West Sumatera. Fourthly, different opinions about party management between Oesman Sapta Odang's side and Daryatmo's side. Lastly, the entry of members of the Regional Representative Council of Republic of Indonesia and Association of Indonesian Movement in the management of Hanura both at the central and regional levels. The political conflict in Hanura has implications for the replacement of the chairman of the Regional Representative Council of Republic of Indonesia and the dismissal of 10 Hanura Political Party members from Regional House of Representatives in West Sumatera, who are on Daryatmo's side, therefore the dismissed cadres chose to switch parties. However, this conflict also made a good impact on the development of the party's organizational structure to the level of the branches. In addition, the newest Regional Executive Board management of Hanura Political Party was finally able to carry out the first regeneration agenda, that had never been done before, 12 years after the Hanura Political Party was first established in West Sumatera.

**Keywords : Political Conflict, Hanura Political Party, Implication**